

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA
PATIHAN KIDUL SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

ASERUN NASIROH

NIM: 210317156

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aserun Nasiroh
NIM : 210317156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa
Patihan Kidul Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,



Ahmad Lutfi, M.Fil.I

NIP.,

Ponorogo,

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama

Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aserun Nasiroh
NIM : 210317156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Mei 2021

Ponorogo, 21 Mei 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mubandjir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd
Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
Penguji II : Ahmad Lutfi, M.Fil. I

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Aserun Nasiroh
NIM : 210317156
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA PATIHAN KIDUL SIMAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis


ASERUN NASIROH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aserun Nasiroh
NIM : 210317156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa
Patihan Kidul Siman Ponorogo.

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, April 2021


serun Nasiroh
NIM. 210317156

ABSTRAK

Aserun, Nasiroh, 2021, *“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo”*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ahmad Lutfi, M.Fil.I

Kata Kunci : Pendidikan akhlak, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Akhlak generasi bangsa Indonesia pada zaman modern sekarang ini menghadapi banyak tantangan yang cukup besar hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya akses internet yang berdampak pada perilaku moral, sehingga banyak generasi yang mudah terpengaruh dengan perilaku negative dalam lingkungan pergaulannya.. sejalan dengan hal tersebut organisasi pencak silat diharapkan dapat memberi jawaban atas keresahan yang di rasakan sebagian orang tua dan lingkungan. Melalui organisasi pencak silat tersebut menaruh harapan besar terlebih dapat menjadi benteng lingkungan dari hal-hal negative.

Berkenan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui Implementasi Pendidikan Akhlak, (2) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Akhlak, (3) untuk mengetahui Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak.

Untuk menjawab pertanyaan di atas penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate desa Patihan Kidul Siman Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Implementasi Pendidikan Akhlak yaitu Berjabat tangan sebelum dan sesudah latihan, berdo'a sebelum dan sesudah latihan, sopan santun dalam berbicara, disiplin waktu, saling menghormati. (2) Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak yaitu minat siswa, keikh pelatih, kualitas pelatih, lingkungan dan fasilitas. Dan adapun 1 penghambatnya yaitu kehadiran siswa yang tidak konsisten, Karakteristik yang berbeda-beda dan kondisi pelatih, (3) Dampak dalam Implementasi Pendidikan Akhlak siswa yang selalu menerapkan pendidikan akhlak tentunya siswa tersebut mempunyai pribadi yang baik juga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain dengan lebih tinggi.¹

Pendidikan menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam hal ini, terlihat bahwa tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah menciptakan manusia yang berkualitas, berimbang antara perkembangan akal dan jiwa, meningkatnya kualitas iman dan akhlak, sehingga pada akhirnya terwujudlah manusia yang sempurna. Sempurna pada aspek intelektual dan pada aspek spritualnya.

¹ Abd Aziz, *Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta : Teras, 2010),4

² Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6

Manusia yang sempurna dalam perspektif Islam lebih dikenal dengan insan kamil (manusia sempurna). Dalam bahasa sederhananya, apabila insan kamil dibahasakan untuk umat manusia adalah gambaran sosok manusia yang memiliki kepribadian yang agung yang dapat dijadikan panutan untuk umat dan menjadi rahmat bagi alam sekitarnya.³

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatriti pada diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan reflex dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.⁴

Akhlak generasi bangsa Indonesia pada zaman modern sekarang ini menghadapi banyak tantangan yang cukup besar hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya akses internet yang berdampak pada perilaku moral, sehingga banyak generasi yang mudah terpengaruh dengan perilaku negative dalam lingkungan pergaulannya seperti halnya tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman miras, seks bebas bahkan tindakan-tindakan yang berujung tindak pidana.

Pendidikan akhlak terhadap anak belum lah dipahami banyak orang tua dalam sebuah keluarga sebagai hal yang penting dan mendasar dalam pembentukan karakter anaknya. Mereka kerap menuntut anak – anaknya untuk mampu bersaing di era globalisasi tanpa membentengi

³ Abdul Mujib, Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis, (Jakarta: Darul Falah, 1999), hal. 204

⁴ Mahmud, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014), 6

mereka dengan iman dan akhlak yang nantinya akan melindungi mereka dari pengaruh buruk dari globalisasi yang muncul.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah membuat manusia dipengaruhi oleh sifat material sehingga kesenangan materilah yang seolah – olah menjadi tolak ukur dan tujuan akhir dari kehidupannya. Terkadang dalam mendapatkan materi tersebut, manusia telah banyak lupa pada norma-norma akhlak. Padahal apabila norma-norma akhlak hilang atau merosot, tentu akan dapat membawa mereka pada kehancuran masyarakat.

Kemajuan IPTEK yang hanya mengandalkan kecerdasan rasio, sampai pada batas-batas tertentu, dapat mengerosikan benteng-benteng nilai idealisme, humanisme, yang semakin menuju ke arah rasionalisme, pragmatisme, dan relativisme. Berbagai akibat muncul ke permukaan antara lain adalah nilai-nilai kehidupan umat manusia lebih banyak didasarkan pada nilai kegunaan, kelimpahan hidup materialistis, sekularistis, dan hedonistis, serta agnostik yang menafikan aspek-aspek etika religius, moralitas dan humanitas.⁵

Hal ini menjadi tantangan yang berat bagi para pendidik yang dipercayakan untuk membentuk dan menciptakan manusia yang berkepribadian luhur bagi kehidupan manusia. Kondisi seperti ini menuntut pendidik agar dapat membentuk manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan intelektual dan spritual, yang menjadi alat

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikirannya*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 87

untuk mewujudkan sosok pribadi yang utuh, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dan nilai luhur budaya bangsa, serta menjadi alat dalam mengatasi segala dekadesi moral.

Salah satu cara untuk menggambarkan pendidikan akhlak adalah dengan merumuskan konsep akhlak dan profil orang yang memiliki akhlak mulia. Sebab, apabila konsep akhlak dan profil orang yang memiliki akhlak mulia telah digariskan secara jelas, maka pendidik akan dapat mengukur bagaimana pengaruh akhlak itu secara kongkrit dalam kehidupan peserta didiknya. Dimana diharapkan dari pendidikan akhlak akan mampu menangkal anak dari pengaruh buruk yang merusak akhlak dan moralitas, serta tercapainya hidup yang lebih baik lagi di era zaman modernisasi seperti sekarang ini

Desa Patihan Kidul adalah sebuah pedesaan yang terletak di wilayah kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Pada umumnya warga pedesaan ini khususnya anak-anak juga membutuhkan pendidikan baik formal maupun informal demi terwujudnya masyarakat atau generasi yang memiliki pribadi yang luhur dan berpengetahuan luas. Sehingga sebagian besar anak-anak warga desa ini banyak yang mengikuti latihan pencak silat untuk menambah keterampilan beladiri dan menjadikan pribadi yang berbudi luhur.

Dengan adanya fenomena putus sekolah membuat sebagian orang tua merasa cemas dan prihatin. Karena sangat dirasakan hal tersebut dapat membuat moral sebagian remaja menjadi rusak. Bahkan kalau tidak segera

mendapat perhatian khusus dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Tak bisa di pungkiri dari remaja yang mengalami putus sekolah melahirkan kegiatan-kegiatan yang tidak baik bahkan dapat merugikan orang lain meskipun masih dalam skala kecil. Dari keresahan tersebut membuat sebagian pemuda merasa terpanggil dan mempunyai inisiatif mendirikan sebuah organisasi pencak silat dengan harapan adanya organisasi pencak silat tersebut dapat memberi jawaban atas keresahan yang di rasakan sebagian orang tua dan lingkungan. Melalui organisasi pencak silat tersebut menaruh harapan besar terlebih dapat menjadi benteng lingkungan dari hal-hal negative. Karena dalam organisasi pencak silat tersebut di ajarkan tentang budi pekerti dan pendidikan karakter. Ada sebuah kalimat “menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur tau benar tau salah”, merupakan tujuan dari organisasi pencak silat jika di jabarkan akan menjadi sebuah jawaban atas keresahan di atas. tidak hanya berbudi luhur terhadap orang tua berbudi luhur terhadap sesama anggota saja, Melainkan berbudi luhur terhadap dunia seisinya bahkan terhadap sang pencipta.

Pencak silat pada umumnya hanya dianggap sebagai pendidikan fisik semata sehingga masyarakat beranggapan bahwa pencak silat adalah pendidikan untuk berkelahi. Latihan pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa patihan kidul diharapkan lambat laun akan menghilangkan anggapan bahwa pencak silat hanya untuk perkelahian.

Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya dilakukan dan diikuti oleh warga Desa Patihan Kidul saja melainkan di desa lainnya bahkan disetiap kecamatan ada. Penulis mengambil lokasi penelitian di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Patihan Kidul dikarenakan pendidikan akhlak di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang ketertarikan atas pendidikan akhlak yang diterapkan melalui Latihan pencak silat Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DIDESA PATIHAN KIDUL SIMAN PONOROGO**”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pendidikan Akhlak dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo ?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo ?
- 3) Bagaimana dampak Implementasi Implementasi pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di desa Patihan Kidul Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Apa faktor yang mendukung dalam Implementasi pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Apa faktor yang menghambat dalam Implementasi pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di desa Patihan Kidul Siman Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak ilmu pengetahuan, terutama dalam pendidikan akhlak. Sehingga dapat membenahi dan meningkatkan kualitas pendidikan akhlak yang lebih baik lagi.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

1) Bagi Organisasi

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengatasi sekaligus mencegah krisisnya moral anak Dalam Organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate sebagai sarana pendidikan akhlak sehingga dapat terwujudnya generasi penerus bangsa yang berakhlak karimah.

b. Bagi Pelatih

Agar para pelatih lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam pendidikan akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati terate.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan pemahaman yang lebih mendalam dalam

mendidik akhlak agar anak tumbuh menjadi orang yang lebih berguna dan berbudi luhur.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian dapat menambah pengalaman tentang pendidikan akhlak dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I Berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II adalah kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif telaah pustaka dan kajian teori. Untuk memperkuat judul penelitian, sehingga antara data dan teori saling melengkapi

dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu Definisi Pendidikan, Definisi Akhlak, Tujuan Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak, Definisi Pencak Silat, Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Gambaran Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari Keikutsertaan yang diperpanjang, Pengamatan yang tekun, Kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Deskripsi data, dalam BAB ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: Gambaran Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo, Sejarah berdirinya

Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo, struktur organisasi, Sedangkan deskripsi data khusus mengenai: Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Latian Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

BAB V Analisis, adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

BAB VI Penutup, BAB ini merupakan BAB terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian selain melakukan observasi dan pengumpulan data, penulis juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini diantaranya.

1. Berdasarkan Penelitian tentang “*Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo*” karya Imam Thohari tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Bentuk dari pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di kecamatan Balong Ponorogo, yaitu selama para siswa mengikuti latihan, diajarkannya lima aspek dasar pendidikan Persaudaraan Setia Hati Teratec(persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian), pencak silat sebagai bentuk prestasi, serta belajar berorganisasi.
 - b. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Balong Ponorogo mulai dari tahap awal berupa rekrutmen, tahap inti meliputi proses selama latihan dari pembukaan, latihan inti, serta penutup dan tahap terakhir berupa syarat untuk menjadi warga yakni sudah diberikannya materi pada setiap sabuk dan lulus tes kenaikan sabuk.
 - c. Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Balong Ponorogo, antara lain mempertebal

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan cinta budaya, mempertebal rasa persaudaraan, berjiwa patriotisme, berbadan sehat, mempertinggi sikap optimisme, dan ikut mendidik manusia berbudi luhur.

2. Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo*” karya M. Taher tahun 2018 dapat disimpulkan :

- a. Nilai-nilai pendidikan Islam didalam materi kerohanian bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat IIN Ponorogo mencakup 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai makhluk social dan sebagai hamba Allah.
- b. Dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo terdapat 4 ajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni: mengaji, sholat malam, Do’a, dan Tirakat. Dengan demikian, secara umum ajaran kerohanian mengacu pada nilai-nilai pendidikan islam, yaitu nilai ukhuwah dan religius.
- c. Implikasi materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo ialah mempelajari budi pekerti yang baik, saling “*Asah, asih, asuh*” terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan, serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Peran Kepemimpinan Pembimbing Kamar Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo*” karya Henik Rahmawati tahun 2018 dapat disimpulkan :

- a. Sebelum pembimbing kamar membina anak-anak kamarnya mereka dibekali pengetahuan dari pengurus tentang cara memimpin meliputi berbagai hak dan kewajiban yang harus diterapkan di kamar masing-masing. Setelah diberi pembekalan, barulah pembimbing kamar melaksanakan kewajibannya mempengaruhi anak didiknya dengan berbagai jalan yang berupa usaha, memimpin dan membimbing agar menjadi santri yang berakhlak mulia.
- b. Upaya kepemimpinan pembimbing kamar dalam membina akhlak santri Pondok Pesantren Darul Huda Putri melalui (1) nasehat, agar orang yang dinasihati terhindar dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. (2) pembiasaan, yang merupakan proses pembentukan sikap melalui proses yang berulang-ulang agar menjadi kebiasaan hingga tua. (3) keteladanan, yaitu dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. (4) hukuman, yakni memberikan hukuman bagi peserta didik pada tahap-tahap kewajaran agar kebiasaan dan kedisiplinan dapat diterapkan.
- c. Keberhasilan kepemimpinan pembimbing kamar dalam membina akhlak santri Darul Huda terlepas dari dukungan dari luar ataupun dalam. Dari berbagai metode dan factor pendukung pembimbing kamar merasakan perubahan yang mana dulunya santri belum mengetahui menjadi lebih mengetahui yang benar.

Kesimpulan dari ketiga penelitian terdahulu diatas adalah : *Pertama*, dari penelitian terdahulu diatas dari segi persamaannya adalah sama-sama

membahas mengenai Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun perbedaannya terdapat pada focus penelitiannya yaitu Upaya pendidikan karakter pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo. *Kedua*, persamaannya sama-sama membahas Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun perbedaannya terdapat pada focus penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan Islam di dalam Materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo. *Ketiga*, persamaannya sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya terdapat pada focus penelitiannya yaitu, peran kepemimpinan pembimbing kamar dalam membina akhlak santri Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

B. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Akhlak

1) Definisi Pendidikan

Pendidikan secara etimologi yaitu terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogiek* yang artinya secara terperinci adalah *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau menuntun dan *iek* artinya ilmu. Dengan demikian, pengertian *Paedagogiek* adalah ilmu yang membicarakan cara-cara memberikan bimbingan pada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dengan kata *education*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *educare* yang mengandung arti

membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.⁶

Dari istilah-istilah pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.⁷ Sedangkan secara terminologi pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar dididik itu memiliki kemampuan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.⁸

2) Definisi Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.⁹

Secara terminology menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa yang mana akan memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, dan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Kemudian

⁶ Abd Aziz, *Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta : Teras, 2010), 1

⁷ Ibid, 2

⁸ Ibid, 5.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 98

menurut Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.¹⁰

Jadi, Pendidikan Akhlak adalah suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan seseorang agar mempunyai tingkah laku yang baik dan dijadikan sebagai kebiasaan dan dilakukan secara sadar.

3) Tujuan Akhlak

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik *haruslah* mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam. Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Tujuan Umum.

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam. ¹¹Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi :

¹⁰ Ibid, 98-99

¹¹ M. Ali Hasan, Tuntunan Akhlak, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), 11

1. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela
2. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹²

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan spesifik dari pendidikan akhlak diantaranya adalah:

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
2. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
3. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
4. Membimbing anak ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
5. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah. f) Selalu

¹² Barnawy Umari, Materi Akhlak, (Salatiga : Ramadhani, 1984), 2

tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.¹³

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasannya tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.¹⁴

4) Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah).¹⁵

Dalam hal ruang lingkup pendidikan akhlak, dapat dibagi menjadi beberapa point, diantaranya:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap/perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khaliq. Akhlak kepada Allah karena

¹³ Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk., Metodologi Pengajaran Agama, (Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 136

¹⁴ Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), terj. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), 6-7.

¹⁵ M. Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 352.

bentuk tawadduk kepada Allah (keikhlasan dalam melaksanakan perintah-Nya). Tawadduk adalah sikap merendahkan diri terhadap ketentuan-ketentuan Allah SWT. Untuk menumbuhkan sikap tawadduk, manusia harus menyadari asal kejadiannya, menyadari bahwa hidup di dunia ini terbatas, memahami ajaran Islam, menghindari sikap sombong, menjadi orang yang pemaaf, ikhlas, bersyukur, sabar dan sebagainya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga dan masyarakat .

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah Akhlak karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun didalamnya. Mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya. Mentaati Rasul merupakan bagian dari wujud kecintaan kepada Allah ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

- 2) Akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu) Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti,

mentaati perintahnya dan berbuat baik , Mendoakan kedua orang tua baik saat masih hidup maupun telah meninggal dunia, Menjaga amanah dan pemberian orang tua dengan sebaik mungkin, Mengelola dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin harta benda dari orang tua.

3) Akhlak terhadap guru

Akhlakul karimah kepada guru di antaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan di hadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu di hadapannya ataupun di belakangnya, karena guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

4) Akhlak Terhadap Tetangga dan Masyarakat

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Di antaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya,

akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT., dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik.

5) Metode Pendidikan Akhlak

Dalam proses pendidikan diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dirasa dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik.

Metode-metode yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

a. Metode Hiwar atau Percakapan

Metode hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topic

percakapan dengan seksama dan penuh perhatian. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang disajikan sangat disajikan karena kedua belah pihak (pendidik dan peserta didik) langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik sehingga tidak membosankan.
2. Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulan.
3. Metode hiwar dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang, yang akan melahirkan dampak pedagogis yang turut membantu kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pendengar/pembaca serta mengarahkan kepada tujuan akhir pendidikan.
4. Bila metode hiwar dilakukan dengan baik memenuhi etika (akhlak) islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat itu akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

b. Metode Qishah atau cerita

Menurut al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

c. Metode Amtsal atau perumpamaan

Metode perumpamaan ini digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode amtsal ini hamper sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi mempunyai tujuan pedagogis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendekatkan makna pada pemahaman
2. Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
3. Mendidik akal supaya berfikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan sehat.
4. Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemunkaran.

d. Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (menirukan) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa

memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi anutan anak peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua membaca basmalah, anak menirukannya. Ketika orang tua shalat, anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaannya. Tetapi setelah anak itu sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, menurut para pakar metode ini sangat

efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

f. Metode Ibrah dan Mau'idah

Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau'idah ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

g. Metode Targhib dan Tarhib (janji dan ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. Targhib agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedang tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.¹⁶

2. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

a. Pengertian Pencak Silat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep & Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 88-96

kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Penjelasan dari segi ilmu bahasa tidak selalu diterima oleh para pendekar-pendekar daerah. Menurut para pendekar, istilah pencak silat dibagi dalam dua arti yang berbeda. Menurut guru pencak silat Bawean, Abdus Syukur menyatakan sebagai berikut:

“Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan mengindar yang disertakan gerakan berunsur komedi, pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.”¹⁷

Pernyataan senada diperkuat oleh Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bias dipertunjukkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum. Istilah ini didukung oleh alm. Imam Koesoepangat guru besar Setia Hati Terate yang mengatakan *“Pencak sebagai gerak beladiri tanpa lawan, dan silat sebagai bela diri yang tidak boleh dipertandingkan.”* Dari semua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kriteria untuk membdakan arti pencak dan arti silat adalah apakah sebuah gerakan itu boleh ditonton atau tidak.

¹⁷ Mulyana, *Pendidkan Pencak Silat* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 85

Tokoh-tokoh pendiri IPSI akhirnya sepakat untuk tidak membedakan pengertian pencak dengan silat karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan, dan kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya. Oleh karena itu, dalam rangka usaha untuk mempersatukan perguruan pencak dan perguruan silat, pada tahun 1948 kedua kata tersebut telah dipadukan menjadi pencak silat.

Jadi, Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan sekitarnya untuk mencapai kesadaran hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.¹⁸

b. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

1) Sejarah Berdirinya “Persaudaraan Seti Hati”

Ki Ageng Soerodiwiryo yang nama kecilnya Mas Mohamad Masdan di lahirkan pada th 1876 M putra sulung. Ki Ngebei Soeroihardjo mantra cacar di Ngimbang Kabupaten Jombang. Pada Usia belia beliau mengaji di Ponodok Tebu Ireng , Jombang dan disitulah beliau mulai belajar pencak silat. Tahun 1892 beliau pindah ke Bandung daerah Prahiyang tahun 1893 pindah Ke Jakarta, di Betawi untuk menambah pengetahuan dalam bidang pencak silat.

¹⁸ Ibid, 86

Beliau adalah seorang yang berbakat dan berkemauan keras, cerdas sehingga dapat menghimpun bermacam-macam gerak langkah permainan. Tahun 1894 pindah ke Bengkulu. Lalu ke Sumatra Barat, akhirnya ke Aceh berguru kepada beberapa guru di antaranya Tengku Ahmad Mulia Ibrahim, Gusti Kenanga Mangga Tengah dan Cik Bedoyo. Tahun 1902 kembali ke Surabaya dan bekerja sebagai anggota Polisi dengan Pangkat Mayor Polisi. Tahun 1903 di daerah Tambak Giringsing Ki Ageng Soerodiwiryo mendirikan perkumpulan-Perkumpulan Persaudaraan Untuk mengelang kebaikan. Kebenaran dan keberanian diberi nama Sedulur Tunggal Kecer dengan permainan Pencak silatnya "Joyo Gendilo Cipto Mulyo" Namun Persaudaraan Setia Hati yang lebih populer dengan singkatan SH merupakan penyempurnaan Persaudaraan Sedulur Tunggal Kecer. Tahun 1917 berdirilah Persaudaran Setia Hati. Ki Ageng Soerodiwiryo wafat pada hari Jumat legi, tanggal 10 November 1944 dan dimakamkan di kelurahan Winogo Madiun.

Ki Hajar Hardjo Utomo dan Miunandar dipercaya oleh Ki Ageng Soerodiwiryo untuk mengembangkan Ilmu SH. Oleh Ki Hajar Hardjo Utomo Persaudaraan Setia Hati ditingkatkan menjadi Organisasi Persaudaraan Setia Hati. Dengan Tambahkan kata Organisasi tidak berarti menghilangkan pokok persaudaraanya melainkan mengembangkan mengatur dan membina Persaudaraan Tersebut. Dan lagi akan lebih tepat menjadi kegiatan perjuangan. Pada

waktu itu Zaman penjajahan Belanda, karena itu perkumpulan harus pintar mengatur taktik dan strategi sehingga akhirnya SH berganti beberapa sebutan dan nama berpusat di Pilangbango Madiun dengan Ki Hajar Hardjo Utomo sebagai pendirinya. Ternyata usaha ini lebih mengena di hati kaum muda, sehingga SHM mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tahun 1922 SHM hapus dan atas Restu Ki Ageng Soerodiwiryo, Ki Hajar Hardjo Utomo diberi izin agar perkumpulan itu diberi nama Setia Hati Terate. Atau organisasi Setia Hati Terate. Lewat keputusan Kongres di Pilangbangau Madiun atas usul muridnya yang bernama Suratno Sorengpati (salah seorang tokoh Indonesia Muda) dari Jakarta nama SH ditambah Terate sehingga menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate.

Tahun 1949 Persaudaraan Setia Hati Terate mulai berkembang merambah segenap penjuru, ajaran SH terate mulai dikenal masyarakat luas, atas prakarsa Soetomo Mangkunegoro, Darsono Serta saudara perguruan lainnya diadakan apersensi di desa diadakan apresensi di Desa Pilangbangau di Rumah Almarhum Ki Hajar Hadrjo Utomo lahir ide-ide yang bagus yakni SH Terate yang semenjak berdirinya berstatus perguruan Pencak silat diubah menjadi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Tetate. Selanjutnya Soetomo mangkudjoyo diangkat menjadi ketuanya dan darsono sebagai wakilnya.

Tahun 1950 Soetomo Mangkudjoyo pindah ke Surabaya Ketuanya diganti Irsad. Pada tahun itu pula Ki Hajar Utomo Seorang Tokoh Pendiri SHT mendapat pengakuan dari pemerintah pusat dan ditetapkan sebagai “Pahlawan Lintas Kemerdekaan” Karena atas jasanya berjuang dalam menentang penjajah Belanda.¹⁹

2) Pengertian Persaudaraan Setia Hati Terate

Secara etimologi kata persaudaraan berasal dari bahasa sankret “sa-udara”, mendapat imbuhan “pe-an” yang berarti bersaudara atau tentang cara-cara menggalang ikatan yang kokoh kuat sebagai jelmaan “sa(satu)”, “ udara(perut)” atau kandungan. Ibarat yang dilahirkan dari satu kandungan (perut) maka mereka harus dapat bersatu padu secara tulus, dan selalu ingat pada induknya yang pernah mengasuhnya atau memberikan pendidikan baginya. Dia disebut sebagai almamater. Secara umum persaudaraan setia hat iterate itu pada hakikatnya adalah terjalin suatu hubungan antar individu yang satu dengan lainnya dalam lingkaran kebersamaan, saling cinta mencintai, saling memberikan dan menerima, ada keterjalinan dalam bentuk saling membutuhkan.²⁰

3) Tujuan dan Aspek Dasar Pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate

a) Tujuan Pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate

¹⁹ M. Taher, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate*, Iain Ponorogo, 2018.

²⁰ M. Thohari, *Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate*. Skripsi Iain Ponorogo, 2017.

Pendidikan yang diberikan Persaudaraan Setia Hati Terate mengarah kepada tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pasal 5 AD/ART yaitu:

- 1) Mempertebal rasa ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- 3) Mempertebal rasa cinta kasih sayang semuanya.
- 4) Menankan jiwa ksatria, cinta tanah air, dan bangsa Indonesia.
- 5) Mempertinggi mental spiritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya, dan warga Persaudaraan Setia Hati Terate pada khususnya.
- 6) Mempertebal kepercayaan diri sendiri bagi setiap anggota Persaudaraan Setia Hati Terate atas dasar kebenaran.
- 7) Ikut serta mendidik manusia agar berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta berjiwa pancasila.

b) Aspek Dasar Pendidikan

a. Persaudaraan

Didalam menghadapi perjuangan hidup ini sesungguhnya kekuatan manusia tidak terletak pada kemampuan fisiknya atau kemampuan jiwa dan pikirannya semata, melainkan terletak pada kemampuannya, dan pemanfaatannya untuk bekerja sama dengan manusia lainnya. Oleh karena itu sebagai dasar

dan arah utama pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan.

b. Olahraga

Persaudaraan Setia Hati Terate mengoahragakan para siswa dan warganya agar sehat kuat melalui pencak silat, yaitu membentuk urat sutera tubuh sehingga menubuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat.

c. Kesenian

Didalamnya pencak silat terkandung pula unsur-unsur seni beladiri yaitu gerakan-gerakan yang mengandung rasa keindahan.

d. Bela Diri

Pencak silat salah satu ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam tingkat pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur bela diri yang bersumber pada budaya asli Indonesia. Pencak silat sebagai unsur bela diri digunakan dalam rangka mempertahankan keselamatan, kehormatan, dan kebahagiaan serta untuk mempertahankan kebenaran terhadap setiap penyerangan.

e. Kerohanian

Pendidikan kerohanian mengarah kepada kebesaran jiwa setiap warga Persaudaraan Setia Hati Terate dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah menjauhi

segala larangan-Nya. Rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini disebut juga Manunggaling Kawula Lan Gusti yang artinya manunggalnya perilaku manusia dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa menurut agama masing-masing. Pemberian bekal kerohanian dan terciptanya keseimbangan antara raga dan jiwa.²¹



²¹ M. Thohari, *Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate*. Skripsi Iain Ponorogo, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam pendidikan ini digunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diperoleh secara induktif dari penelitian tentang fenomena yang dijelaskannya. Karena penelitian ini ditemukan, disusun, dan dibuktikan untuk sementara melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis data yang berkenaan dengan fenomena itu. Dengan demikian pengumpulan data, analisis, dan teori saling terkait dalam hubungan timbal balik.²²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu, suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.²³

²² Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 10

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012),20.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri Khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.²⁴

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topic penelitian ini yaitu didasarkan pada fakta bahwa Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo terdapat latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam peneliti kualitatif ialah kata-kata Pelatih kegiatan, dan Segenap pengurus kegiatan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal ini pada jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.

²⁴ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²⁵

1)

Wawancara

terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), 194

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti, tspe recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁶

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaa. Metode obsevasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti

²⁶ Ibid, 194-195

²⁷ Ibid, 197

perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Hal-hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi, yaitu: (1) ruang atau tempat yaitu dimana setiap kegiatan meletakkan sesuatu benda dan orang, hewan yang tunggal pasti membutuhkan ruang dan tempat. (2) pelaku, peneliti kualitatif mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Ciri-ciri tersebut dibutuhkan untuk mengategorikan pelaku yang melakukan interaksi. (3) kegiatan, dimana pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan di ruang sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku lainnya dalam ruang atau tempat. (4) benda atau alat, yang mana peneliti kualitatif mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku. (5) waktu, dimana peneliti mencatat setiap tahapan waktu dari dari sebuah kegiatan. (6) peristiwa, dimana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama

kegiatan penelitian. (7) tujuan. (8) perasaan, peneliti mencatat perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan.²⁸

4) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. ‘‘Rekaman’’ sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan ‘‘dokumen’’ digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, gambaran desa Patihan Kidul, keadaan latihan, serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul.²⁹

6. Teknik Analisis Data

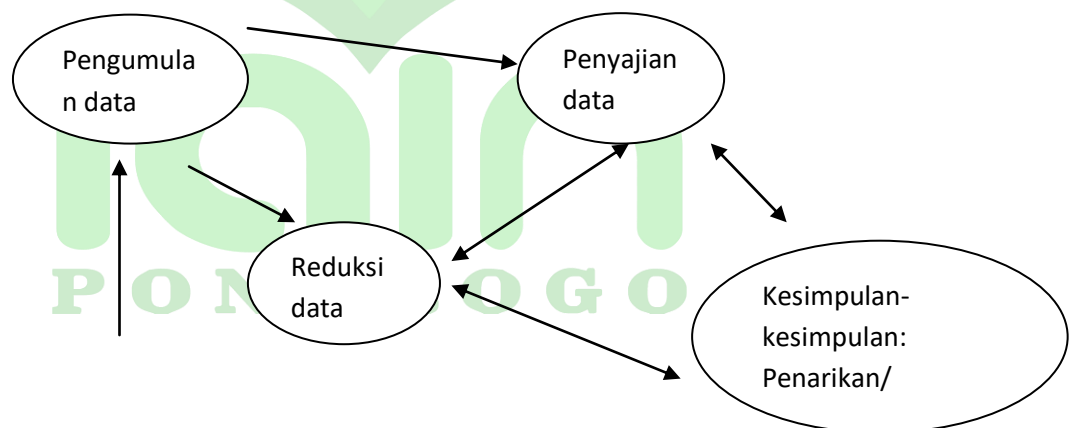
²⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 165

²⁹ Ibid, 177

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



³⁰ Ibid, 335

Gambar 3.1

Keterangan :

- Mereduksi data dalam konteks penelitian reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya.
- Setelah reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan displaykan pada laporan akhir penelitian.
- Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode induktif yaitu penarikan

kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.³¹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan temuan atau kesalihan hasil penelitian ini, maka penulis akan berusaha menbacakan atau akan mendiskusikan lagi hasil penelitian beserta kesimpulannya kepada *key informan* (informan kunci).

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.³²

8. Tahapan-tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian 3 yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap – tahap penelitian tersebut adalah :

a. Tahap Pra Lapangan

³¹ Ibid, 337-345

³² Ibid, 127

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan . tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.³³

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan laporan ini meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁴

c. Teknik Analisa Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih nama yang penting dan membuat kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 85-93

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94-102

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Desa Patihan Kidul

Desa Patihan Kidul merupakan salah satu pemerintah yang menjadi bagian di wilayah kecamatan siman dan berada di bagian utara dari ibukota kecamatan siman dan berada di sebelah timur kota kabupaten ponorogo dengan pemerintahan desanya dikepalai oleh seorang kepala desa.

Pemerintahan desa patihan kidul adalah merupakan suatu wilayah desa yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun godang, tanjung dan mantren. Masing-masing dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun atau disebut pula dengan kamituwo, yang merupakan peangkat pemerintahan desa dan menjadi bawahan dari kepala desa patihan kidul.

Kehidupan masyarakat di desa patihan kidul kecamatan siman ponorogo mayoritas bertani atau bercocok tanam. Jenis tanaman yang ada di desa patihan kidul adalah berupa pangan pangan atau berupa padi atau jagung. Hal ini dilakukan mengingat kedua jenis tanaman tersebut dianggap cocok dan mampu mendatangkan keuntungan bagi para petani di desa patihan kidul tersebut.

Selain sebagai petani di desa banyak pula masyarakat desa patihan kidul yang berkehidupan sebagai pedagang dengan berbagai jenis barang hasil industry dan juga hasil pertanian lingkungan sekitar desa patihan kidul itu sendiri. Hal ini mengingat desa patihan kidul kecamatan siman merupakan salah satu desa yang mempunyai pasar yang cukup ramai dan buka setiap hari. Sehingga dengan demikian pasar desa tersebut mampu menjadi sumber penghasilan di desa patihan kidul dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Keberadaan desa patihan kidul yang mempunyai batas sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa siman
- b. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan ronowijayan dan kelurahan mangunsuman serta kelurahan tonanan kecamatan kota.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa tajug dan desa ronosentanan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa pijern dan desa manuk.

2. Sejarah Berdirinya Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo³⁵

Dengan adanya fenomena putus sekolah membuat sebagian orang tua merasa cemas dan prihatin. karena sangat di rasakan hal tersebut dapat membuat moral sebagian remaja menjadi rusak. Bahkan kalau tidak segera mendapat perhatian khusus dapat memberikan dampak negativ terhadap lingkungan. Tak bisa di pungkiri dari remaja yang mengalami putus sekolah melahirkan kegiatan-kegiatan yang tidak baik bahkan dapat merugikan orang lain meskipun masih dalam sekala kecil. Dari keresahan tersebut membuat sebagian pemuda merasa terpanggil dan mempunyai inisiatif mendirikan sebuah organisasi pencak silat dengan harapan adanya organisasi pencak silat tersebut dapat memberi jawaban atas keresahan yang di rasakan sebagian orang tua dan lingkungan. Melalui organisasi pencak silat tersebut menaruh harapan besar terlebih dapat menjadi benteng lingkungan dari hal-hal negative. Karena dalam organisasi pencak silat tersebut di ajarkan tentang budi pekerti dan pendidikan karakter. Ada sebuah kalimat “menjadikan manusia yang berbudi pakerti luhur tau benar tau salah”, merupakan tujuan dari organisasi pencak silat jika di jabarkan akan menjadi sebuah jawaban atas keresahan di atas. tidak hanya berbudi luhur

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-03/2021.

terhadap orang tua berbudi luhur terhadap sesama anggota saja, Melainkan berbudi luhur terhadap dunia seisinya bahkan terhadap sang pencipta.

3. Struktur Organisasi

SUSUNAN PENGURUS ORGANISASI PERSAUDARAAN

SETIA HATI TERATE³⁶

KETUA : IGUD CAHYO

WAKIL KETUA : CHAIRUDDIN

ANWAR

SEKRETARIS : DWI

ANTARIYANI

BENDAHARA : MOH. NUR

KHAMIM

SEKSI PENCAK SILAT

DAN PELATIHAN : MOH. FAJAR

SEKSI KEROHANIAN DAN KE SH-AN : MOH. ASYFI

NUL

P O N O R O G O

³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/15-03/2021.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di desa Patihan Kidul Siman Ponorogo

Dalam implementasi pendidikan Akhlak dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate mempunyai tujuan yang sama seperti tujuan dari Persaudaraan Setia Hati Terate itu sendiri, yaitu : “Mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memayu hayuning bawana.”

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Saudara Igud Cahyo selaku ketua organisasi persaudaraan setia hat iterate di desa patihan kidul siman ponorogo.

Pendidikan akhlak mempunyai tujuan agar siswa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, selain itu di dalam tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate itu sendiri bukan sekedar mengajarkan beladiri saja, tetapi juga dibekali dengan budi pekerti luhur yang disampaikan melalui materi ke – SH an atau biasa disebut dengan kerohanian.³⁷

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Saudara Chairudin Anwar selaku Wakil ketua Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, yang menyatakan.

Materi yang diajarkan dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sudah pasti teknik dasar pencak silat itu sendiri, selain itu dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate juga ditanamkan nilai-nilai agama Islam atau ke-SH an atau juga kerohanian., yang nantinya bias memberikan pemahaman kepada siswa mana yang

³⁷ Transkrip wawancara Nomor: 02/W/15-03/2021.

benar dan mana yang salah. Hal tersebut juga sudah terangkum dalam Panca Dasar atau lima ajaran dasar dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Persaudaraan, Olahraga, bela diri, kesenian, Ke rohanian/ Ke- SH an. Kelima ajaran dasar tersebut memiliki hubungan dengan pendidikan akhlak. Para pelatih selalu menekankan kelima ajaran tersebut terutama yang berkaitan dengan persaudaraan atau kerohanian/ke-SH an. Contoh dalam Pnerapan pendidikan akhlak seperti disiplin waktu, selalu berdo'a bersama dan berjabat tangan kepada sesame terutama kepada yang lebih tua.³⁸

Berkaitan dengan ajaran yang diterapkan pada Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate terutama ke- SH an, Saudara Asyfi Nul selaku pelatih pada Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menyatakan.

Semua materi yang kami ajarkan terutama dalam pendidikan akhlak berpedomkan pada buku materi ajaran ke-Shan yang kami hubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga apa yang kita sampaikan dan kita ajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.³⁹

Secara singkat para siswa mengungkapkan apa yang telah diajarkan dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate selama mengikuti latihan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Materi akhlak yang didapatkan dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu pertama bertaqwa kepada Allah, contohnya berdo'a sebelum mengawali dan sesudah latihan, yang kedua sopan santun kepada orang yang lebih tua, contohnya seperti menggunakan bahasa krama inggil atau bahasa Indonesia saat berbicara dengan orang yang lebih tua, berjabat tangan setiap memulai dan mengakhiri latihan. kemudian diajarkan juga rasa percaya diri dalam hal apapun yang belum dipahami ataupun belum diketahui. Di Persaudaraan Setia Hati Terate juga diajarkan rasa bertanggung jawab dengan apa yang sudah diperbuat , menjaga kesehatan dengan berolahraga melalui pencak silat dan juga mengajarkan kita untuk disiplin waktu.⁴⁰

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-03/2021.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/15-03/2021.

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/15-03/2021.

Tentang Penggunaan metode dalam Organisasi Persaudaraan

Setia Hati Terate, Saudara Chairudin Anwar mengatakan.

Dalam proses pemberian materi tentang akhlak yaitu ke-SH an, menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tersebut diselingi dengan metode dengan Tanya jawab dan candaaan supaya siswa dapat menerima materi dengan baik dan tidak merasa bosan saat memberikan materi ke-SH an.⁴¹

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Di desa Patihan Kidul Siman Ponorogo.

Ditemukan Faktor pendukung dalam Impementasi pendidikan akhlak dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati terate dibagi menjadi dua, yaitu:

1. **Minat siswa**

Factor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan akhlak adalah minat siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh M. Asyfi Nul selaku Pelatih.

Disini banyak siswa yang minat mengikuti latihan pencak silat dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dan itu murni dari keinginan mereka. Dengan berbagai macam alasan mereka, pelatih selalu berusaha membuat mereka senang di saat mengikuti latihan. Apabila mereka sudah merasa nyaman mengikuti latihan maka materi-materi yang diajarkan dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate bisa dipahami dengan baik. Pelatih juga memberikan motivasi untuk mereka agar semangat dalam mengikuti latihan dan memberikan pemahaman yang berhubungan dengan ajaran-ajaran dalam Persaudaraan Setia Hati Terate untuk meluruskan tujuan awal

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor :06/W/15-03/2021.

mereka mengikuti latihan di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.⁴²

2. Keikhlasan Pelatih

Faktor pendukung internal dari pendidikan akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate adalah keikhlasan pelatih dalam melatih siswa-siswanya, karena didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menjunjung tinggi Persaudaraan maka seorang pelatih sudah menganggap siswa sebagai adik mereka sendiri dan melatihnya dengan suka rela tanpa mengharapkan imbalan. Seperti yang diungkapkan salah satu warga Persaudaraan Setia Hati Terate Saudara Nurul Khusna.

Kita Sebagai warga Persaudaraan Setia Hati Terate sekaligus pelatih disini, menganggap siswa-siswa kami sebagai adik kandung kami sendiri, sesuai yang ada didalam Panca Dasar ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate yang pertama yaitu Persaudaraan. Rasa persaudaraan antara kami sangatlah kuat. Sehingga melatih siswa merupakan suatu kewajiban bagi kami sebagai seorang kakak untuk mengajarkan kebaikan kepada adik-adiknya.⁴³

3. Kualitas Pelatih

Dalam pendidikan akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate kualitas pelatih sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan akhlak. Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate seseorang yang dapat dikatakan sebagai warga ataupun pelatih terlebih dulu

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-03/2021.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/15-05/2021.

harus melewati beberapa tahapan dan proses yang dapat menjadikan seseorang tersebut pantas untuk disahkan menjadi seorang warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Seperti ungkapan Saudara Igud Cahyo selaku ketua Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo.

Di dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate untuk bias disahkan menjadi seorang warga perlu melewati proses dan tahapan disetiap tingkatannya untuk mengetahui layak atau tidaknya seseorang menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Maka dari itu, setiap pelatih dalam Organisasi kami harus menguasai semua materi baik itu senam, jurus, maupun ke-SH –an. Dan untuk mendapatkan semua itu, harus melewati berbagai tes yang tidak mudah.⁴⁴

4. Lingkungan

Terkait dengan akhlak, lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Mengenai hal tersebut saudara Chairudin Anwar selaku wakil ketua Organisasi menyatakan.

Lingkungan siswa dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sangatlah beragam. Meskipun sebagian besar dari mereka berada di lingkungan yang baik, namun tetaplah tugas sebagai pelatih bagi mereka adalah mengarahkan dan membina mereka untuk menjadi yang lebih baik lagi.⁴⁵

5. Fasilitas

Terkait dengan fasilitas yang digunakan dalam pendidikan akhlak, Saudara M. Asyfi Nul selaku pelatih menyatakan.

Berhubungan dengan fasilitas, dalam latihan Persaudaraan Setia Hati Terate tidak serumit dari lainnya, yang terpenting dalam latihan yaitu ada tempat yang cukup luas yang bias digunakan latihan dengan nyaman. Walaupun organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate disini masih berjalan tiga tahun ini, untuk sarana dan prasarana tidak pernah kesulitan karena apabila disini ada fasilitas yang kurang untuk melatih, maka kami mengadakan iuran khusus

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/15-03/2021.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/15-03/2021.

waraganya saja guna untuk melengkapi fasilitas yang kurang tersebut.⁴⁶

Terkait dengan factor penghambat pendidikan akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo para pelatih memberi respon positif dan menjadikan kekurangan yang ada sebagai motivasi untuk memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi kegiatan selanjutnya. Factor penghambat tersebut, yaitu:

a. Kehadiran siswa yang tidak konsisten

Mengenai hal ini pelatih mengatakan bahwa alasan siswa tidak masuk bermacam-macam. Begitu pula, ada beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa mereka tidak masuk secara rutin. Seperti halnya diungkapkan oleh saudara M. Fajar selaku pelatih.

Ada siswa yang rutin dan ada yang tidak rutin latihan, ketika ditanya alasan mereka bermacam-macam. Ada yang karena lelah , ada juga yang cepat bosan , maksudnya setelah mengikuti Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate beberapa kali dalam latihan dan penyampaian materi, anak terkadang merasa bosan, sehingga anak menjadi malas masuk latihan. Hal ini juga disebabkan karena mereka ada yang masih labil dalam rentan usianya yang masih pada tingkat sekolah dasar. Maka dari itu, dalam pemberian materi menjadi kurang maksimal karena adanya sebagian siswa yang tidak masuk tersebut. Bahkan kehadiran siswa yang tidak konsisten tersebut dapat menghambat perkembangan siswa yang lain juga.⁴⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh M. Asyfi Nul sebagai pelatih.

Kehadiran siswa tidak rutin dalam mengikuti kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate karena pada dasarnya sebagian

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/15-03/2021.

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:12/W/15-03/2021.

mereka hanya ingin bias bela diri dan hanya ikut-ikutan saja sehingga kehadiran mereka sesuai kehendaknya masing-masing, padahal latihan Persaudaraan Setia Hati Terate juga ada kerohanian yang mengajari mereka hidup bermasyarakat, dan membantu membentuk akhlak yang baik, bukan sekedar hanya bela diri saja. Adapun siswa yang rutin masuk latihan, ternyata termotivasi mereka sangatlah unik, ada yang ingin membanggakan kedua orang tua dengan pencak silatnya, ada yang ingin bias melindungi orang-orang yang mereka sayangi dan ada juga yang ingin meraih cita-cita sebagai tentara dan lain sebagainya.⁴⁸

b. Karakteristik siswa yang berbeda-beda

Karakter siswa satu dengan siswa yang lainnya pasti berbeda-beda. Seperti halnya yang diungkapkan oleh saudara Igud Cahyo selaku ketua Organisasi.

Siswa yang dididik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada yang rajin bahkan semangat mengikuti latihan dan ada juga yang sebaliknya. Ada yang hafalannya kuat dan ada juga yang rendah. Ada juga yang pintar dalam materi jurus namun materi ke-SH-annya belum teraplikasikan sesuai yang diajarkan pada saat latihan. Ada juga yang sebaliknya, dalam aplikasi materi ke-SH-annya sudah bagus, namun dari segi senam jurusnya agak sulit untuk menghafalkan dan gerakannya kurang mantap.⁴⁹

c. Kondisi pelatih

Mengenai kondisi pelatih, Saudara M. Asyfi Nul selaku pelatih menyatakan.

Saya selalu mengusahakan untuk hadir dan melatih disetiap jadwal latihan meskipun terkadang saya sibuk dengan kegiatan saya sendiri. Namun, jika memang ada kepentingan yang benar-benar tidak bisa ditinggalkan maka saya akan mengabari warga yang lain yang mungkin bisa hadir untuk melatih adik-adiknya.⁵⁰

c. Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/15-03/2021.

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/15-03/2021.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/15-03/2021.

Setelah mengetahui factor pendukung dan penghambat serta bagaimana implentasi pendidikan akhlak yang ada di Organisasai Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo pastinya ada dampak atau pengaruh daripada pendidikan akhlak itu sendiri. Dampak atau pengaruh terhadap siswa yang belum atau yang sudah menerapkan pendidikan akhlak. Saudara Igug Cahyo selaku ketua Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate mengatakan bahwa:

Berbicara perihal dengan dampak atau pengaruh sendiri pastinya ada, seperti halnya seperti berjabat tangan sebelum dan setelah kegiatan latihan, berdo'a sebelum dan setelah kegiatan latihan, saling membantu, dan bantu kegiatan lainnya yang bias berdampak baik kepada akhlak siswa itu sendiri.⁵¹

Beliau menuturkan bahwa bagi siswa yang memiliki akhlak yang baik tentu akan berpengaruh baik atau berdampak baik pada diri sendiri. Karena seperti yang kita ketahui sendiri bahwa di Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo, yang telah menerapkan pendidikan akhlak seperti berjabat tangan ketika sebelum dan sesudah kegiatan latihan, berdo'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan latihan, kegiatan kahataman rutin setiap jumat kliwon. Hal itu semua tentu akan berdampak baik atau berpengaruh baik terhadap siswa-siswa tersebut.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/15-03/2021.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Saudara M. Asyfi Nul selaku pelatih yaitu dampak atau pengaruh pasti ada, jika siswa berakhlakul karimah otomatis dia menjadi pribadi yang lebih baik, dalam artian pribadi yang lebih baik itu seperti selalu berbicara sopan kepada semua orang terutama orang lebih tua darinya, bertanggung jawab, selalu jujur.⁵²

Beliau menegaskan bahwa setiap siswa berakhlakul karimah, pasti disitulah sudah bisa ditebak bahwa siswa tersebut mempunyai akhlak yang baik seperti halnya berbicara sopan kepada semua orang terutama orang yang lebih tua darinya, bertanggung jawab dan jujur



⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W15-03/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo

Penerapan pendidikan akhlak sangatlah penting dikarenakan Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus karakteristik untuk senantiasa di didik demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat. Para ahli berbeda pendapat terhadap pendidikan akhlak. Menurut sebagian ulama akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Kelompok ini berpendapat bahwa akhlak akan tumbuh sendiri, meskipun tanpa di bentuk. Sedangkan pendapat yang kedua lahir dari ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha.

Tujuan pendidikan akhlak Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati terate yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan tahu salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ikut serta dalam memayung hayuning bawana. Terkait dengan tujuan pendidikan akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini sama dengan tujuan pendidikan akhlak dalam agama islam yaitu mempelajari, memahami, dan menghayati serta untuk mengamalkan ilmu akhlak, diharapkan

manusia mampu mengendalikan diri sendiri, memperhatikan kepentingan orang lain, penuh kasih sayang kepada sesama dan muncunya rasa persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, dan hal itu perlu penanaman iman dan peningkatan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan akhlak dilakukan oleh para pelatih dengan memberikan materi yang tercantum dalam ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate. Panca Dasar dalam persaudaraan Setia Hati Terate meliputi :

a. Persaudaraan

Persaudaraan adalah hubungan manusia sesama manusia seperti hubungan saudara kandung. Dengan persaudaraan manusia diakui dan diperlakukan tanpa membedakan hak asasi, suku, keturunan, agama, jenis kelamin, kedudukan social ekonominya dan lain sebagainya. Ajaran dasar yang paling penting dalam persaudaraan setia hati terate adalah mewujudkan rasa persaudaraan selamanya antara warga dan siswa persaudaraan setia hati terate, dalam mewujudkan rasa persaudaraan terlebih dahulu harus menanamkan rasa kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, dan saling pengertian. Untuk menanamkan dan sebagai perwujudan dari rasa persaudaraan, Persaudaraan Setia Hati Terate membiasakan berjabat tangan dengan sesama anggota Persaudaraan Setia Hati Terate baik di jalan, rapat, sebelum dan setelah kegiatan latihan. Dikarenakan jika kita biasakan

hal tersebut maka akan terjadi interaksi yang baik antara satu dengan yang lainnya. Dan akan membuat hubungan semakin harmonis.

b. Olahraga

Pengertian olahraga dalam Pencak Silat adalah mengolah tubuh dengan gerakan-gerakan yang terdapat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan mempelajari pencak silat selain akan memperoleh kemampuan pencak silat maka tubuh kita akan memperoleh manfaat juga, antara lain memperbaiki suasana hati, mengurangi gangguan jiwa, membantu kerja jantung, tidak merusak otot, menghilangkan lemak dan mengolah keseimbangan, kecepatan dan ketepatan.

c. Bela diri

Selain olahraga pencak silat berfungsi juga sebagai alat bela diri untuk mempertahankan kehormatan. Persaudaraan Setia Hati Terate tidak mengajarkan bela diri asing, karena pencak silat yang berada pada budaya asli Indonesia tidak kalah bagusnya dengan bela diri asing. Dengan demikian Persaudaraan Setia Hati Terate ikut mempertahankan dan mengembangkan budaya Indonesia. Bela diri diperlukan untuk meluruskan kebenaran dan keadilan serta menjaga kelestarian hidup. Tidak hanya pencak silat sopan santun dan ramah pun juga merupakan bela diri dalam bentuk lain.

d. Kesenian

Kesenian adalah keindahan. Kesenian merupakan kebudayaan dalam bentuk gerak dan irama music yang kuncinya pada keselarasan, keseimbangan, keserasian.

e. Kerohanian

Didalam Persaudaraan Setia Hati Terate kerohanian sering disebut dengan ke-SH-an. Tujuan kerohanian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah untuk mendidik anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang berjiwa setia Hati agar ketika menempuh hidup memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

Dengan banyaknya pengaruh dari perkembangan zaman yang tidak dapat dipungkiri sedikit demi sedikit akan mempengaruhi akhlak ataupun tingkah laku siswa. Pendidikan akhlak disini bermaksud untuk membekali siswa agar terhindar dari akhlak yang buruk dari dampak negative dari berkembangnya zaman yang semakin maju yang bias merusak seseorang dari pandangan Tuhan atau sesama manusia. Materi pendidikan akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate diklasifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak mulia kepada Allah, akhlak baik kepada sesame, dan akhlak baik kepada diri sendiri. Walaupun Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate bukan pendidikan formal , namun materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut bahwa materi yang diajarkan dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Akhlak baik kepada Allah diajarkan supaya siswa selalu mengingat Allah SWT sebagai sang Maha Pencipta dimanapun mereka berada. Kegiatan olahraga dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menggambarkan bagaimana akhlak terhadap Allah. Kegiatan senam jurus juga menggambarkan filosofi akhlak baik kepada Allah. Hal tersebut didukung dengan materi ke-SH-an yang mengajarkan kebaikan. Contohnya membiasakan berdo'a setiap sebelum dan setelah kegiatan latihan, siswa diajak khataman Al Qur'an setiap malam jum'at Kliwon ,diajarkan selalu sabar dan diajarkan juga untuk ikhlas.

Selain akhlak baik kepada Allah siswa juga diajarkan tentang akhlak baik kepada orang lain. Hal tersebut bagaimana mereka harus bersikap dan menempatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Hal ini sangat penting diajarkan karena di dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk social yang tidak mampu untuk hidup sendiri. Akhlak baik kepada sesama manusia yang diajarkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate antara lain seperti saling menghormati sesama manusia, saling menyayangi dan diajarkan cara merawat dan memelihara alam sekitar dan tidak membeda-bedakan sesama manusia.

Pendidikan akhlak yang dilakukan dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate cukup lengkap, tidak hanya diajarkan terkait akhlak

baik kepada Allah, namun juga akhlak baik kepada sesama manusia. Disini juga diajarkan akhlak baik kepada diri sendiri . akhlak baik kepada diri sendiri sangat lah penting karena mengajarkan kita agar menjaga jasmani dan rohani kita dengan baik. Oleh karena itu kita diajarkan agar selalu kita mengenal diri kita sendiri dengan cara melakukan intropeksi.

Dalam pendidikan akhlak pelatih menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode belajar disambi dengan bermain. Pelatih menggunakan metode ini untuk menarik minat siswanya agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pelatih. Dengan begitu, akan semakin mudah bagi pelatih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan pendidikan akhlak kepada siswanya.

Metode drill, pelatih menggunakan metode ini dalam latihan senam jurus dan diselingi dengan materi dengan cara berulang-ulang untuk memantapkan gerakan-gerakan dan mendalami materi yang lain agar benar-benar dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa.

Metode ceramah dan Tanya jawab, pelatih menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan metode Tanya jawab untuk menarik perhatian siswa.

Maka dari itu Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini, selalu memberikan penerapan pendidikan akhlak untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan akan menjadikan kebiasaan seterusnya dalam

kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bentuk dari penerapan pendidikan akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate diantaranya yaitu Berjabat tangan, merupakan bentuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia dan orang yang berjabat tangan akan memberikan pandangan baik untuknya dan akan menjadi teladan bagi semua orang.

B. Pembahasan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

1. Factor internal
 - a. Minat siswa

Minat siswa sangat berpengaruh kepada keberhasilan pendidikan akhlak. Apabila siswa memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti kegiatan pendidikan akhlak, maka akan mempermudah dalam penyampaian materi karena siswa merasa ikhlas dan senang untuk menghadiri kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate. Sesuai temuan di lapangan, para siswa mempunyai motivasi dan keikhlasan dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan pada latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa

“minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karenanya, pelatih perlu membangkitkan minat siswa agar materi yang diberikan mudah dipahami.

b. Keikhlasan Pelatih

Keikhlasan pelatih adalah hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan akhlak. Selain itu, juga merupakan suatu kewajiban seorang siswa yang sudah disahkan menjadi warga untuk mengajarkan ilmunya kepada siswanya atas dasar persaudaraan. Seperti kakak yang sudah seharusnya mengajarkan kebaikan kepada adik-adiknya. Keikhlasan dalam mendidik adalah merupakan karakter yang baik dari seorang pelatih.

Seorang pelatih yang mendidik dengan ikhlas tidak akan pernah merasa capek, karena ia bekerja bersama karena Allah. Selalu bersemangat, selalu punya ide kreatif dan inovatif. Selalu memberi perhatian untuk para siswanya. Hari-harinya menyenangkan tanpa beban, dampak positif bagi orang yang ada di sekitarnya serta hasil kerjanya memuaskan karena diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT.

c. Kualitas Pelatih

Seorang siswa yang sudah disahkan menjadi warga dan sesuai dengan ketentuan AD/ART persaudaraan Setia Hati Terate sudah melewati berbagai macam ujian yang terdiri dari senam, jurus dan ke-SH-an/kerohanian serta berbagai ujian lainnya sesuai dengan tingkatannya. Setelah seorang siswa sudah dinyatakan layak baik secara fisik maupun psikologisnya maka dapat disahkan menjadi seorang warga dan dapat melatih dan mengamalkan ilmunya kepada para siswanya.

Terkait pentingnya seorang pelatih atau pendidik dalam mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan pendidikan pada siswanya, Oemar Hamalik menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing mereka. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa kompetensi pendidik penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar dan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan

Lingkungan desa Patihan Kidul yang agamis sangat mendukung kegiatan pendidikan akhlak melalui organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Hal ini dikarenakan lingkungan disekitar desa Patihan Kidul merupakan madrasah diniyah dan lingkungan sekitarnya yang cukup banyak berdiri latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang mana itu sangat mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan akhlak di desa Patihan Kidul dengan lingkungan yang bersifat positif (baik).

Terkait dengan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan, menurut Syureich lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Misalnya, tidak dapat diabaikan pengaruh lingkungan pergaulannya. Seseorang menjadimuslim atau nasrani atau agama lainnya adalah karena lingkungan sosialnya. Apabila lingkungan sosialnya Islam maka seseorang bisa menjadi Islam dan apabila lingkungan sosialnya nasrani, maka seseorang bisa menjadi nasrani pula, demikian seterusnya.

b. Fasilitas

Fasilitas sangat mendukung untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan akhlak melalui Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Patihan Kidul Wonodadi Blitar. Terkait hal tersebut, Dalam latihan tidak

membutuhkan terlalu banyak fasilitas. Fasilitas yang diperlukan dalam latihan Pencak silat berupa lapangan dan media pendukung lainnya seperti matras, belati, toya, dan buku pedoman ke-SH-an dan kepelatihan. Fasilitas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikutip oleh Dalyono yakni kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Faktor penghambat yang mempengaruhi Implementasi pendidikan akhlak yaitu:

a. Kehadiran siswa yang tidak konsisten

Kehadiran siswa yang tidak konsisten mengakibatkan siswa mengalami ketertinggalan. Sehingga ketika siswa masuk di pertemuan berikutnya, materi yang harus dipahami menjadi lebih banyak karena untuk mengejar ketertinggalan materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya dan dengan daya tangkap materi yang rendah, menyebabkan tingkat pemahamannya berkurang. Berbeda ketika siswa memahami materi sedikit demi sedikit.

b. Karakteristik siswa yang berbeda

Masing-masing siswa yang mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Patihan Kidul memiliki perbedaan secara fisik ataupun psikis mereka. Hal ini dikarenakan , siswa yang mengikuti latihan Pencak silat ini sangat beragam usianya,

mulai dari yang masih sekolah dasar sampai ada juga yang sudah kerja. Secara fisik mereka sudah pasti berbeda secara psikologis, tingkat kemampuan kognitifnya pun juga berbeda. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan. Tentu perbedaan kondisi siswa tersebut sangat berpengaruh dan menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan dalam Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

c. Kondisi pelatih

Pelatih yang masih berstatus mahasiswa seringkali mempunyai kesibukan dengan perkuliahannya, begitupun pelatih yang juga bekerja sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga pelatih terkadang datang terlambat dari jam yang telah ditetapkan. Karena adanya faktor tersebut tentu menyebabkan terhambatnya pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dan materi yang disampaikan menjadi tidak maksimal sehingga menyebabkan terhambatnya pembinaan akhlak. Pendidik memiliki peran yang besar dalam pendidikan, oleh karenanya ketidakhadiran pendidik (pelatih) sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi dan membuat materi yang disampaikan tidak maksimal.

C. Pembahasan Tentang Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo.

akhlak yang baik tidak bisa dibangun secara instan. Dibutuhkan proses yang sangat panjang agar akhlak yang baik menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seorang anak. Akhlak bertujuan supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik, mulia, terpuji serta menghindari dari hal yang buruk. Pendidikan akhlak juga menjadikan manusia lebih berakhlak baik yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani atau rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah yang positif yang nantinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir, dan berbudi luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia yang dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, bukan adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh baik atau perbuatan itu harus stabil dilakukan berulang kali yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Untuk dapat menerapkan pendidikan akhlak maka seorang siswa harus memiliki akhlak yang baik. Selain itu pendidikan akhlak menjadikan anak mempunyai pribadi yang baik paham mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Jika siswa selalu menerapkan pendidikan akhlak maka siswa akan senantiasa membiasakan hal-hal

yang baik yang akan ia lakukan. Seperti halnya berjabat tangan setiap sebelum dan sesudah kegiatan latihan yang mana sebagai rasa hormat kepada orang yang lebih tua darinya, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan latihan yang mana agar selalu dekat dengan Allah sehingga dapat menghindari dari mara bahaya dan menghindari dari sifat sombong karena merasa lemah dan sadar akan dirinya. Dan semua merupakan dampak atau pengaruh bagi siswa yang selalu menerapkan pendidikan akhlak di luar maupun di dalam kegiatan latihan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo, dapat kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu berjabat tangan disetiap sebelum dan sesudah kegiatan latihan, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan latihan, siswa diajak khataman Al-Qur'an setiap malam jum'at Kliwon, dan diajarkan untuk selalu menghargai sesama, selalu diajarkan saling menghormati.
2. Adapun Faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Organisasi Pencak Silat yaitu minat siswa, keikhlasan pelatih, kualitas pelatih, lingkungan dan fasilitas. Dan adapun factor penghambatnya yaitu kehadiran siswa yang tidak konsisten, Karakteristik siswa yang berbeda-beda dan kondisi pelatih.
3. Dampak dalam Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu siswa yang selalu menerapkan pendidikan akhlak akan mempunyai pribadi yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dan semangat bagi semua anggota Persaudaraan Setia Hati Terate untuk lebih meningkatkan penerapan pendidikan akhlak khususnya siswa yang umurnya masih kecil karena diumur segitu otak anak akan berkembang secara cepat, daya ingat anak pun masih baik sehingga penerapan pendidikan akhlak sangat perlu ditekankan melalui penerapan pembiasaan yang positif sejak kecil guna membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak baik.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bias dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sehingga dapat memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz. *Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta : Teras, 2010.
- Abdul Mujib. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. terj. K.H. Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Barnawy Umari. *Materi Akhlak*. Salatiga : Ramadhani, 1984.
- Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter konsep & Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Harun Nasution. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*. Bandung: Mizan, 1999.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Lexi Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

- M. Ali Hasan. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang, 1988.
- M. Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- M. Taher. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate*, Skripsi Iain Ponorogo, 2018.
- M. Thohari. *Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate*. Skripsi Iain Ponorogo, 2017.
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung: Citra Umbara, 2003.

